

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada umumnya penerapan pembelajaran guru agama Islam pada hakikatnya tidak menekankan pada ranah kognitif dan psikomotoriknya saja, akan tetapi yang lebih utama yakni pada penekanan pendidikan karakter pada ranah afektif. Guru agama Islam dituntut untuk mentransferkan ilmunya dan memberikan keteladanan kepada para peserta didiknya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peranan tersebut tidak cukup dilakukan oleh guru agama saja, akan tetapi membutuhkan kerja sama dengan berbagai elemen sekolah yang terkait. Contohnya guru PKN yang memasukan nilai agama pada mata pelajaran tersebut, dan peran Kepala Sekolah yang membuat program pengembangan budaya sekolah melalui nilai-nilai ajaran agama Islam.¹

Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²

¹ Sukatno, *Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Peserta Didik*, Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2010:50)

² Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, (2005:130)

Pemahaman tentang agama Islam di sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu agama Islam sebagai aktifitas pendidikan agama Islam sebagai fenomena. Agama Islam sebagai aktifitas berarti upaya yang secara sadar yang dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang yang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup, dan ketrampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial serta bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Sedangkan agama Islam sebagai fenomena adalah peristiwa pertemuan antara dua orang atau lebih dan penciptaan suasana yang dampaknya sebagai berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta ketrampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.³

Oleh karena itu, pembelajaran agama Islam harus berfungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Adapun sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak agar keimanan dan ketakwaan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia akhirat.

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, (2005:15)

3. Penyesuaian mental yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan yaitu untuk mencegah hal-hal yang negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju insan kamil
6. Dan penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dalam agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain.⁴

Melihat dari fungsi-fungsi tersebut, maka pembelajaran agama Islam diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi sistem pengembangan pendidikan di Indonesia dan dapat membangun karakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pembelajaran agama Islam sangatlah penting di sekolah.

Menurut konteks kajian P3, mendefinisikan pendidikan karakter dalam seting sekolah sebagai “ Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah”.⁵

⁴ Abdul Majid, *Ibid*,134-135

⁵ Cipi Triatna, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, (2011:5)

Sejalan dengan kajian konteks P3, Samani & Hariyanto menjelaskan dalam bukunya "*Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*", proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Oleh karena itu pendidikan karakter dapat dilihat dari segi aspek pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir, mengambil keputusan baik dan buruk, memelihara dan menjaga yang baik, serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Menurut Pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak "karakter" merupakan "campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah." Sebagaimana yang ditunjukkan Novak, tidak ada seorangpun yang memiliki semua kebaikan itu dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan. Orang-Orang dengan karakter yang sering dipuji bisa jadi sangat berbeda antara satu dengan lainnya.⁷

⁶ Samani Muchlas Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, Bandung, Rosdakarya, (2011:12)

⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character-Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta, PT Bumi Aksara, (1989:81)

Oleh karena itu penerapan nilai-nilai karakter disekolah haruslah diintegrasikan pada seluruh kegiatan sekolah terutama pada saat KBM. Nilai-nilai karakter ini dapat diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran dengan cara mencantumkan nilai karakter ke dalam silabus dan rpp, sehingga guru harus dapat memastikan bahwa pembelajaran di kelas telah memberikan penerapan pendidikan karakter terhadap siswa.⁸

Ada banyak keuntungan ketika seseorang memiliki karakter baik. Pertama, pendidikan karakter jelas mampu menjadi alat untuk mengontrol diri dengan baik serta berperilaku positif, sehingga seseorang tidak terjerumus kedalam hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Karena pengembangan pendidikan karakter memang tergantung sekitar lingkungannya misalnya keluarga, sekolah, dan teman sepermainan itu tergantung pada diri kita sendiri yang melakukan sosialisasi dengan orang-orang yang mempunyai sifat baik. Kedua selain belajar atau mengajarkan pendidikan karakter melalui interaksi sosial dengan teman-teman atau orang yang baru kita kenal dan tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda itu juga dapat dijadikan bahan pelajaran untuk diri kita sendiri agar tahu mana yang mempunyai karakter yang baik mana pula yang mempunyai karakter yang buruk melalui pendidikan karakter.⁹

Adapun yang dilakukan SMP Al Fattah Sidoarjo dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran agama Islam diantaranya

⁸ Barnawi, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta, Media, (2012:70)

⁹ Cipi Triatna, *Ibid*, 7

pembelajaran Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan kebudayaan Islam.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tergerak ingin meneliti lebih dalam lagi dan secara langsung tentang penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran agama Islam yang dilakukan di SMP Al Fattah Sidoarjo beserta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya, dengan mengambil judul **“PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP AL FATTAH SIDORJO”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran agama Islam di SMP Al Fattah Sidoarjo ?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran agama Islam di SMP Al Fattah Sidoarjo ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran agama Islam di SMP Al Fattah Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran agama Islam di SMP Al Fattah Sidoarjo.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasana ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang agama Islam dalam menerapkan pendidikan karakter.

2. Secara praktis

- a) Manfaat bagi peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana menerapkan pendidikan karakter siswa khususnya melalui pembelajaran agama Islam, sehingga bisa dijadikan sebuah pengetahuan atau wawasan bagi peneliti.
- b) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi sekolah dalam hal model pembelajaran pada bidang studi agama Islam untuk menerapkan pendidikan karakter di SMP Al Fattah Sidoarjo.
- c) Sebagai kontribusi data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lain bagi Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Surabaya.
- d) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, istilah-istilah inti yang menjadi judul dalam penelitian ini agar tidak terjadi kerancuan makna dan kesalahan persepsi yang dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti.¹⁰

Untuk memperjelas arah dan tujuan dari judul skripsi ini, yakni “*Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Agama Islam di SMP Al Fattah Sidoarjo*” maka penulis terlebih dahulu perlu menjelaskan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul di atas. Terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Terikat (Penerapan Pendidikan Karakter)

Penerapan : Menurut kamus bahasa Indonesia penerapan di artikan sebagai proses, cara, perbuatan menerapkan.¹¹ Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹²

Pendidikan : Secara sederhana dan umum, pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan,

¹⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, (2012:190)

¹¹ Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, Surabaya, Reality Plubisher, (2008:298)

¹² Hamlik Oemar, *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*, Bandung, PT. Tarsito, (1991:19)

baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹³

Karakter : Watak, tabi'at, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁴

Jadi penerapan pendidikan karakter dapat di simpulkan sebagai proses pengarahan dan pembimbingan terhadap peserta didik agar memiliki nilai dan berperilaku yang baik untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

2. Variabel Bebas (Pembelajaran Agama Islam)

Pembelajaran : Pembelajaran menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 didefinisikan sebagai “ proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁵

Agama : Menurut Kamus Bahasa Indonesia, agama yakni prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan aturan-aturan syari'at tertentu.¹⁶

Peraturan yang dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak mendasarkannya pada selera masing-masing.¹⁷

Islam : Dalam Kamus Bahasa Indonesia, agama adalah ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang berdasarkan Al Qur'an dan

¹³ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multukular*, Yogyakarta, Cet 2, (2008:32)

¹⁴ Tim Reality, *Ibid*, 18

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia, *No.20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Bandung, Citra Umbara, (2006:20)

¹⁶ Eko Hadi Wiyono, *Kanus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya, Cet Pertama, (2007:13)

¹⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Erlangga, (2011:2)

Hadits.¹⁸ Agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasulullah yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu hubungan antara manusia dengan Allah (*hablum min Allah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum min Annas*), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.¹⁹

Jadi pembelajaran agama Islam dapat di simpulkan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari pada pendidikan yang menunjukkan kemampuan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikanya pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Dari penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran agama Islam ditemukan beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi diantaranya: *Pertama*; skripsi Fatmawati Husniyah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri (UIN) Malang tahun 2 April 2009 dengan judul “Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Negeri 13 Malang”. Peneliti ini membahas tentang membentuk kepribadian muslim perlu adanya pengintegrasian materi keagamaan ke dalam mata pelajaran non-PAI, pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ agar dapat berjalan dengan maksimal dan perlu adanya kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua dan masyarakat dalam membentuk kepribadian anak dan dalam menciptakan

¹⁸ Eko Hadi Wiyono, *Ibid*,247

¹⁹ Rois Mahfud, *Ibid*,4

lingkungan sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan siswa.²⁰

Kedua ; Skripsi Uswatun Khasanah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam STAIN Pekalongan tahun 2010 dengan judul “ Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di Sekolah di SDN Kemangsen 2 Balongbendo Sidoarjo”. Peneliti ini membahas tentang faktor penting dalam membina suatu umat membangun suatu bangsa. Kita bisa melihat bahwa bangsa Indonesia yang mengalami multi krisis juga disebabkan kurangnya pemahaman akhlak. Hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam akhlak siswa di SDN Kemangsen 2 Balongbendo Sidoarjo.²¹

Ketiga ; Skripsi Hery Nugroho, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Institut Agama Islam negeri (IAIN) walisongo semarang tahun 2012 dengan judul “ Implementasi pendidikan karakter dalam agama Islam di SMA Negeri Semarang”. Peneliti ini membahas tentang karakter dapat di jadikan sebagai pondasi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa keberadaan karakter dalam bangsa merupakan pondasi. Bangsa yang memiliki karakter kuat, mampu

²⁰ Fatmawati Husniyah, *Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim di smp negeri 13 malang*, Malang, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri (UIN) Malang, (2009: 14)

²¹ Uswatun Khasanah, *Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah di SDN Kemangsen 2 Balongbendo Sidoarjo*, Pekalongan, Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam STAIN Pekalongan,(2010:16)

menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain.²²

Dari ketiga skripsi di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Yang diteliti oleh peneliti adalah penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran agama Islam di SMP Al Fattah Sidoarjo.

Persamaan antara ketiga skripsi diatas dengan yang akan diteliti adalah terletak pada model penulisannya yang bersifat komparasi dan meneliti adanya pendidikan karakter dalam agama Islam sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi yang pertama peneliti memfokuskan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim, skripsi yang kedua peneliti memfokuskan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, dan skripsi yang ketiga peneliti memfokuskan implementasi pendidikan karakter dalam agama Islam. Sedangkan peneliti di sini akan memfokuskan penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran agama Islam.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah memperoleh gambaran tentang skripsi ini, maka sistematika pembahasannya dapat di bagi dalam beberapa bab dan sub bab, untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

²² Hery Nugroho, *Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di SMA negeri semarang*, Semarang, Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Institut Agama Islam negeri (IAIN) Semarang, (2012: 18)

Bab satu ; Menjelaskan mengenai hal yang berhubungan dengan pendahuluan, antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua ; Menjelaskan mengenai landasan teori yang meliputi: pendidikan karakter, diantaranya; pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, landasan pedagogis pendidikan karakter, dimensi-dimensi pendidikan karakter, tahapan-tahapan pendidikan karakter, dan prinsip dan pendekatan pendidikan karakter. Dan pembelajaran agama Islam, diantaranya; pengertian pembelajaran dan agama Islam, tujuan pembelajaran agama Islam, prinsip-prinsip pembelajaran agama Islam, komponen pembelajaran agama Islam, proses pembelajaran agama Islam, dan evaluasi pembelajaran agama Islam. Dan faktor-faktor penghambat & pendukung dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran agama Islam.

Bab tiga ; Menjelaskan tentang metodologi penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat ; Menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi: data umum dan data khusus hasil penelitian. Dalam data umum hasil penelitian menjelaskan gambaran secara keseluruhan mengenai sejarah singkat berdirinya SMP Al Fattah Sidoarjo, letak geografis, struktur organisasi guru, tujuan, visi dan misi SMP Al Fattah Sidoarjo, program kegiatan SMP Al Fattah, kegiatan ekstrakurikuler, prestasi SMP

Al Fattah, keadaan guru, karyawan, dan siswa, kondisi sarana prasarana. Adapun penyajian data meliputi ; pembahasan tentang penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran agama Islam di SMP Al Fattah Sidoarjo. Dan analisis data.

Bab lima ; Setelah semua permasalahan terjawab, penulis mengakhiri penulisan skripsi dengan penutup. Pada bab penutup berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.